

## Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan Integrasi Nilai Islam Terhadap Keaktifan Siswa

Muhammad Alif Syibli<sup>1</sup>, Moch. Lutfianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S1 Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah Surabaya

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah Surabaya

Email : [alifsyibli1997@gmail.com](mailto:alifsyibli1997@gmail.com), [lutfi.format@gmail.com](mailto:lutfi.format@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 1 Juni 2017

Diterbitkan: 31 Juli 2017

#### Kata Kunci:

Bosan

Korelasi

Metode

Pengajaran

Integrasi Islam

### ABSTRAK

Peneliti telah mengamati kegiatan pembelajaran di SMKN 6 Surabaya. Dominasi siswa cenderung bosan terhadap pelajaran Matematika yang disebabkan beberapa faktor terutama faktor pengajaran oleh guru. Oleh karena itu peneliti mencoba metode baru yang dimana akan membuat keaktifan siswa meningkat. Dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan "One-Shot Case Study", peneliti mendapatkan hasil bahwa keaktifan siswa meningkat dan siswa jadi lebih fokus terhadap metode yang telah diberikan. Selain itu siswa juga dapat diingatkan tentang integrasi Islam yang ada di dalam Matematika. Tak hanya keaktifan yang meningkat tetapi juga keimanan siswa juga meningkat. Hal lain yang peneliti dapatkan adalah pengaruh hasil pembelajaran siswa terhadap metode ini berkorelasi dengan keaktifan siswa.

Copyright © 2017 SIMANIS.  
All rights reserved.

### Korespondensi:

Muhammad Alif Syibli,

S1 Pendidikan Matematika,

STKIP Al Hikmah Surabaya,

Kebonsari Elveka V Surabaya Selatan, Jawa Timur, Indonesia 60233

Email: [alifsyibli1997@gmail.com](mailto:alifsyibli1997@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan pendidikan seseorang yang awalnya belum mengetahui menjadi mengetahui. Oleh karena itu peran pendidikan dalam segala aspek kehidupan sangat diperlukan agar terwujudnya pengetahuan, perilaku dan budaya yang baik. Peran guru sangat vital khususnya dalam penerus estafet pengetahuan yang ada. Seseorang mendapatkan pendidikan tak lain bukan melalui peran guru yang membimbingnya. Guru bukan hanya menjadikan siswanya pintar, tapi juga berusaha menjadikan siswanya memiliki perilaku yang baik. Pada saat ini guru tidak lagi dituntut untuk menyampaikan apa yang diketahui oleh guru atau apa yang ada didalam buku lalu disampaikan kepada siswanya. Hal ini membuat siswa tidak lagi aktif dalam pembelajaran, karena siswa hanya menerima apa yang guru sampaikan. (Muhibbin:2013) mengatakan keaktifan belajar yaitu :

1. Persiapan belajar (Pre Learning Preparation).
2. Memotivasi diri agar aktifitas belajarnya meningkat.
3. Berpartisipasi aktif.
4. Pengetahuan tentang hasil belajar.

Haris Mujiman (2011: 1) mengatakan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif. Dalam suatu pembelajaran tentu selalu ada kegagalan.. Guru harus siap kapanpun dan dalam situasi maupun kondisi untuk meminimalisir suatu kegagalan dalam pembelajaran. Mungkin salah satu penyebab

kegagalan adalah kurangnya penyampaian yang menjadikan siswa kurang aktif dan mudah bosan. Jika guru mengaitkan topik materi ajar dengan sebuah konteks yang nyata siswa mungkin lebih menyukai karena hal itu jarang dijumpai khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan matematis siswa dan tercapainya tujuan matematika itu sendiri yaitu terbentuknya kemampuan bernalar secara objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Matematika juga dapat membantu memahami suatu konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jika ranah siswa telah mencapai itu siswa akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Nevid, Rathus, & Greene (2005: 163) mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan khawatir pada seseorang yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Dan juga Kartini Kartono (2003: 129) mengungkapkan bahwa kecemasan adalah semacam kegelisahan kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri yang mengazab pada seseorang. Mayoritas siswa mengatakan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Sehingga banyak pula yang mendapatkan hasil belajar yang tak sesuai dengan standart minimal. Tapi tak sedikit pula yang memandang Matematika itu mudah, bahkan ada yang mengatakan bahwa Matematika itu menyenangkan. Dari perbedaan inilah dapat diukur kemampuan siswa dalam segi pemahaman, keaktifan, penguasaan materi dan hasil belajar yang diperoleh.

Agar siswa dapat dengan mudah memahami dan dapat lebih aktif maka perlunya perubahan dalam kegiatan mengajar harus dilakukan. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Integrasi islam ini akan mengaitkan pembelajaran dengan konteks yang nyata disertai dengan pengintegrasian nilai islam guna menambah keimanan siswa. Dengan ini setidaknya siswa diingatkan tentang keagungan Islam yang sedikit banyak telah dibahas didalamnya.

Belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya, bukan hanya mengerti dan bisa dalam mengerjakan soal. Untuk penelitian lebih lanjut peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan Integrasi Nilai Islam Terhadap Keaktifan Siswa**”

## 2. METODE PENELITIAN

### a. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas 10 SMKN 6 Surabaya pada saat IGS semester 4 pada bulan Maret 2017 – April 2017.

### b. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini mengambil 10 siswa kelas 10 SMKN 6 Surabaya.

### c. Desain dan Prosedur penilaian.

Penelitian ini menggunakan desain “korelasi antara keaktifan siswa dengan hasil pembelajaran siswa” dimana mencari hubungan keaktifan siswa dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan desain “*One-Shot Case Study*”.

**X 0**

X : treatment yang diberikan

0 : Observasi

**Hipotesis** yang di rumuskan adalah “ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan dengan hasil pembelajaran. Hal ini berarti apabila keaktifan ditingkatkan maka hasil pembelajaran menjadi semakin baik.

Prosedur Penelitian.

Pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu: Tahap perencanaan, Tahap penerapan, Tahap pengumpulan data dan Tahap analisis data.

**Pada tahap perencanaan**, peneliti membuat lembar kerja dan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan hasil pembelajaran yang telah diberikan Metode CTL dengan Integrasi Islam. Data hasil postes siswa digunakan untuk melihat apakah penggunaan Metode CTL yang ditinjau dari keaktifan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa .

**Pada tahap penerapan pembelajaran (*treatment*)**, peneliti menggunakan metode CTL dengan Integrasi Islam. Peneliti menjelaskan materi secara langsung disertai dengan mengintegrasikan nilai islam. Pada akhir *treatment* siswa diberi postes yang akan digunakan untuk melihat pemahaman siswa berdasarkan keaktifan siswa.

**Pada tahap pengumpulan data**, sebelumnya peneliti memberikan angket untuk mencari tahu tingkat keaktifan siswa. Lalu, peneliti memberikan postes yang terdiri dari 5 soal dengan alokasi waktu 30 menit. Setelah menerapkan pembelajaran (*treatment*). Peneliti menekankan kepada siswa untuk mengerjakan postes secara jujur dan tidak bekerja sama satu sama lain. Hal ini bertujuan agar menghindari kekeliruan dalam mendapatkan hasil penelitian. Instrumen postes diambil dari Buku BSE dan soal yang telah divalidasi oleh dosen pendamping yang dibuat oleh peneliti.

**Pada tahap analisis data**, pada tahap ini peneliti memiliki hipotesis bahwa ada siswa yang kurang memiliki keaktifan dalam pembelajaran dan tahap ini meliputi:

#### **Keaktifan siswa**

1. Menghitung skor angket keaktifan siswa
2. Menentukan kriteria keaktifan dengan rincian.

Skor  $\geq 75$  : Tinggi  
 Skor 50 – 74 : Sedang  
 Skor  $\leq 49$  : Rendah

#### **Hasil Belajar Siswa**

Untuk mengetahui adanya hubungan pemberian metode CTL dengan Integrasi Islam, peneliti hanya menghubungkan hasil belajar dengan keaktifan siswa. Dalam hasil belajar peneliti mengumpulkan data perolehan hasil tes tulis yang telah dikerjakan oleh siswa.

#### **Hubungan Keaktifan dengan hasil belajar siswa**

**Uji hipotesis ini menggunakan rumus uji-r dengan ketentuan sebagai berikut.**

Jika sudah didapat skor keaktifan siswa dan nilai siswa. Untuk mengetahui adanya hubungan antara keaktifan dan hasil pembelajaran siswa dengan pemberian metode CTL dengan Integrasi Islam, peneliti menghubungkan keaktifan dengan hasil yang diperoleh siswa.

Rumus Korelasi :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

### **3. HASIL DAN ANALISIS**

#### **Analisis Data**

##### **Keaktifan Belajar Siswa**

Peneliti mempunyai hipotesis bahwa keaktifan belajar dapat mempengaruhi hasil pembelajaran pada siswa. Tahap analisis data keaktifan siswa dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menghitung Skor angket keaktifan siswa

**Tabel 1. Skor sebelum dan sesudah diberikan treatment**

No	Sampel	Sebelum	Sesudah	Ket
1	ITN	86	94	Meningkat
2	NBL	58	71	Meningkat
3	AST	56	78	Meningkat
4	SDP	55	72	Meningkat

5	AMN	70	76	Meningkat
6	CAD	62	78	Meningkat
7	MA	63	75	Meningkat
8	EKM	57	77	Meningkat
9	ZMS	58	69	Meningkat
10	SDV	71	75	Meningkat

b. Prosentase banyak siswa yang meningkat

$$\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

c. Kriteria Keaktifan siswa

**Tabel 2. Kategori keaktifan siswa**

No	Sampel	Skor	Ket
1	ITN	94	Tinggi
2	NBL	71	Sedang
3	AST	78	Tinggi
4	SDP	72	Sedang
5	AMN	76	Tinggi
6	CAD	78	Tinggi
7	MA	75	Tinggi
8	EKM	77	Tinggi
9	ZMS	69	Sedang
10	SDV	75	Tinggi

#### Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui adanya hubungan pemberian metode CTL dengan Integrasi Islam, peneliti hanya menghubungkan hasil

belajar dengan keaktifan siswa. Dalam hasil belajar peneliti mengumpulkan data perolehan hasil tes tulis yang telah dikerjakan oleh siswa.

a. Hasil tes tulis siswa

**Tabel 3. Hasil Tes Tulis Siswa**

No	Sampel	Nilai
1	ITN	95
2	NBL	83
3	AST	88
4	SDP	82
5	AMN	82
6	CAD	88
7	MA	80
8	EKM	84

9	ZMS	75
10	SDV	75

**Hubungan keaktifan dengan hasil pembelajaran siswa**

Jika sudah didapat skor keaktifan siswa dan nilai siswa. Untuk mengetahui adanya hubungan antara keaktifan dan hasil pembelajaran siswa dengan pemberian metode CTL dengan Integrasi Islam, peneliti menghubungkan keaktifan dengan hasil yang diperoleh siswa.

Rumus Korelasi :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

**Tabel 4. skor angket dan nilai siswa**

No	Sampel	Keaktifan (x)	Nilai (y)	(xy)	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	ITN	94	95	8930	8836	9025
2	NBL	71	83	5893	5041	6889
3	AST	78	88	6864	6084	7744
4	SDP	72	82	5904	5184	6724
5	AMN	76	82	6232	5776	6724
6	CAD	78	88	6864	6084	7744
7	MA	75	80	6000	5625	6400
8	EKM	77	84	6468	5929	7056
9	ZMS	69	75	5175	4761	5625
10	SDV	75	75	5625	5625	5625
$\Sigma$		765	832	63955	58945	69556

$$r = \frac{63955 - \frac{(765)(832)}{10}}{\sqrt{\left(58945 - \frac{585225}{10}\right) \left(69556 - \frac{692224}{10}\right)}}$$

$$r = \frac{307}{\sqrt{(422,5)(333,6)}}$$

$r = 0,81773$

Jadi  $r = 0,817734$  (81,77%) artinya ada hubungan Hasil pembelajaran terhadap keaktifan yaitu dalam prosentase 81,77%.

Keaktifan dalam hal ini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Keaktifan meningkat seiring dengan diberikannya Metode CTL dengan integrasi islam. Sehingga dapat disimpulkan pemberian Metode CTL dengan integrasi islam dapat meningkatkan keaktifan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pemberian Metode CTL dengan integrasi islam dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil pembelajaran adalah tinggi. Sehingga penggunaan metode CTL dengan integrasi islam ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran, kendala kendala nya adalah : (1) Siswa masih perlu diingatkan dalam proses pembelajaran, (2) masih butuh pengkondisian agar kelas menjadi kondusif, (3) diperlukan waktu tambahan untuk pengkondisian di awal.

#### REFERENSI

- [1] Haris Mujiman. 2011. "Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [2] Jeffery S. Nevid, Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene. 2005. "Psikologi Abnormal". Jakarta: Erlangga
- [3] Kartini Kartono. 2003. "Patologi Sosial Gangguan Kejiwaan". Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada
- [4] Muhtaran, Ahmad Z. 2016. Pengaruh Game Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. Surabaya : Hikmah Press
- [5] Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta
- [6] Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya